

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERKALIAN BILANGAN CACAH
DUA ANGKA DENGAN DUA ANGKA DENGAN PENDEKATAN
KONSTRUKTIVISME DI KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI NO. 09 BATANG ANAI KABUPATEN
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**YULIA HILDAYATI
NIM:93798**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah
Dua Angka dengan Dua Angka dengan Pendekatan
Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri
No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman**

Nama : Yulia Hildayati

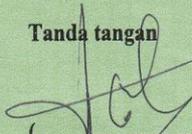
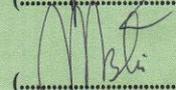
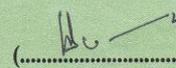
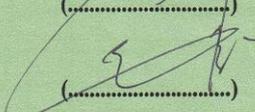
NIM : 93798

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Masniladevi, S. Pd, M. Pd	 (.....)
Sekretaris	: Melva Zainil, S. T, M .Pd	 (.....)
Anggota	: Dra. Desniati, M. Pd	 (.....)
Anggota	: Dra. Zuryanty	 (.....)
Anggota	: Drs. Zainal Abidin	 (.....)

ABSTRAK

Yulia Hildayati, 2012: Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah Dua Angka dengan Dua Angka dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran didominasi oleh guru, kurangnya pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman kepada siswa untuk dapat membangun pengetahuannya, sehingga pembelajaran bersifat pasif. Hal ini menyebabkan masih rendahnya hasil belajar perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka siswa. Untuk itu, meningkatkan hasil belajar perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka, peneliti menggunakan pendekatan konstruktivisme. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas di bidang pendidikan dengan materi perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, yang siswanya berjumlah 23 orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Hasil penelitian sebelum tindakan, nilai rata-rata siswa adalah 63. Setelah tindakan siklus I nilai rata-rata siswa adalah 71. Kemudian, setelah tindakan siklus II nilai rata-rata siswa adalah 83. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah Dua Angka dengan Dua Angka dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”**.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Masniladevi, S. Pd, M. Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan selaku Dosen Pembimbing 1, serta Ibu Melva Zainil, S. T, M. Pd selaku Dosen Pembimbing 2, yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Desniati, M. Pd, Ibu Dra. Zuryanty, dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku Tim Penguji skripsi yang telah memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu staf pengajar Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Mohammad Yunis, S. Pd selaku Kepala Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
6. Ibu Santi Yuliana Putri, S. Pd selaku guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar beserta siswa Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan do'a serta pengorbanan baik moril maupun materil, serta kepada saudara yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, khususnya rekan-rekan AT 13.
10. Serta rasa terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak, sehingga dapat terciptanya kesempurnaan skripsi ini. Penulis mengharapkan skripsi yang penulis susun ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Akhir kata penulis mendo'akan agar kita semua senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT dan semoga rahmat serta hidayah-Nya selalu bersama kita. Amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hasil Belajar	8
2. Pendekatan Konstruktivisme.....	9

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme.....	9
b. Tujuan Pendekatan Konstruktivisme	11
c. Ciri-ciri Pendekatan Konstruktivisme	12
d. Prinsip-prinsip Pendekatan Konstruktivisme	13
e. Kelebihan-kelebihan Pendekatan Konstruktivisme	14
f. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme.....	15
3. Perkalian Bilangan Cacah	18
a. Pengertian Bilangan Cacah	18
b. Perkalian Bilangan Cacah	19
c. Perkalian Bilangan Cacah dengan Pendekatan Konstruktivisme	21
B. Kerangka Teori.....	22

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Subjek Penelitian.....	25
3. Waktu Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
2. Alur Penelitian.....	26
3. Prosedur Penelitian.....	28
a. Perencanaan.....	28
b. Pelaksanaan	29

c. Pengamatan	29
d. Refleksi.....	30
C. Data dan Sumber Data.....	30
1. Data Penelitian	30
2. Sumber Data	31
D. Teknik Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Analisis Data.....	34

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Siklus I Pertemuan 1	36
a. Perencanaan.....	36
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan	44
d. Refleksi.....	54
2. Siklus I Pertemuan 2	55
a. Perencanaan.....	55
b. Pelaksanaan	57
c. Pengamatan	62
d. Refleksi.....	71
3. Siklus II Pertemuan 1	72
a. Perencanaan.....	72
b. Pelaksanaan	75

c. Pengamatan	80
d. Refleksi.....	88
4. Siklus II Pertemuan 2	90
a. Perencanaan.....	90
b. Pelaksanaan	92
c. Pengamatan	99
d. Refleksi.....	105
B. Pembahasan.....	107
1. Pembahasan Siklus I.....	107
2. Pembahasan Siklus II	111

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	116
B. Saran	117

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data nilai ulangan harian perkalian bilangan cacah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman	3

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka teori.....	23
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	120
2. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1	128
3. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah Dua Angka dengan Dua Angka dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Siklus I Pertemuan 1	134
4. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah Dua Angka dengan Dua Angka dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Siklus I Pertemuan 1 (dari Aspek Guru)	137
5. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah Dua Angka dengan Dua Angka dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Siklus I Pertemuan 1 (dari Aspek Siswa)	144
6. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	151
7. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	152
8. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	154

9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	156
10. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2	164
11. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah Dua Angka dengan Dua Angka dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Siklus I Pertemuan 2	172
12. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah Dua Angka dengan Dua Angka dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Siklus I Pertemuan 2 (dari Aspek Guru)	175
13. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah Dua Angka dengan Dua Angka dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Siklus I Pertemuan 2 (dari Aspek Siswa)	182
14. Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	189
15. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	190
16. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2.....	192
17. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	194
18. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	195
19. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1	204

20. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah Dua Angka dengan Dua Angka dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Siklus II Pertemuan 1	211
21. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah Dua Angka dengan Dua Angka dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Siklus II Pertemuan 1 (dari Aspek Guru)	214
22. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah Dua Angka dengan Dua Angka dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Siklus II Pertemuan 1 (dari Aspek Siswa)	221
23. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1	229
24. Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1	230
25. Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	232
26. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	234
27. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2	243
28. Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah Dua Angka dengan Dua Angka dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah	

Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman	
Siklus II Pertemuan 2	251
29. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar	
Perkalian Bilangan Cacah Dua Angka dengan Dua Angka dengan	
Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri	
No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman	
Siklus II Pertemuan 2 (dari Aspek Guru)	254
30. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Peningkatan Hasil Belajar	
Perkalian Bilangan Cacah Dua Angka dengan Dua Angka dengan	
Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri	
No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman	
Siklus II Pertemuan 2 (dari Aspek Siswa)	261
31. Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 2	268
32. Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2	269
33. Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	271
34. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II	273
35. Surat Keterangan Izin Observasi dan Penelitian di Sekolah Dasar	
Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.....	274
36. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Sekolah Dasar	
Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.....	275

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Depdiknas (2006:30) mengatakan mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Salah satu materi pelajaran matematika di Sekolah Dasar yang sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah perkalian bilangan cacah. Budi (2005:5) mengatakan “bilangan cacah adalah bilangan yang dimulai dari nol (0)”. Sedangkan Firmanawaty (2003:7) mengatakan “bilangan cacah adalah bilangan bulat tidak negatif terdiri dari himpunan semua bilangan asli dan bilangan 0. Jadi, himpunan bilangan cacah terdiri dari 0, 1, 2, 3, 4, 5, ...”.

Soewito (1992:40-42) mengatakan “sifat-sifat perkalian pada bilangan cacah adalah sifat tertutup, sifat komutatif, sifat asosiatif, elemen identitas, sifat perkalian dengan bilangan nol, dan sifat distributif perkalian terhadap penjumlahan”. Selanjutnya Mursal (2007:23) mengatakan “operasi perkalian bilangan cacah memenuhi sifat-sifat perkalian, yaitu tertutup, pertukaran (komutatif), pengelompokan (asosiatif), penyebaran (distributif), dan sifat bilangan satu dan nol”.

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pentingnya peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah di Sekolah Dasar adalah karena dengan mempelajari perkalian bilangan cacah, siswa dapat meningkatkan keterampilan berhitung sebagai alat bantu dalam kehidupan sehari-hari, yaitu dalam kegiatan jual beli. Pembelajaran perkalian bilangan cacah dapat dilakukan dengan sifat-sifat perkalian pada bilangan cacah dan dengan menggunakan media belajar, agar pembelajaran dapat dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 16 dan 19 September 2011 yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, pada siswa kelas IV pada pembelajaran perkalian bilangan cacah, terlihat ada beberapa masalah dalam pembelajaran, antara lain kurang mengertinya siswa pada konsep perkalian bilangan cacah, kurangnya antusias siswa untuk mempelajari pelajaran tersebut, siswa nampak jenuh dan pembelajaran bersifat pasif, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran

perkalian bilangan cacah masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu siswa kurang terampil dalam menjumlah, siswa kurang hafal perkalian, guru dalam pembelajaran lebih banyak berceramah, kemudian memberikan contoh soal yang ada dalam buku paket dan meminta siswa mengerjakan soal tersebut, guru kurang menggunakan media dan pendekatan pembelajaran dalam proses pembelajaran, guru kurang memberikan pengalaman kepada siswa untuk dapat membangun pengetahuannya tentang perkalian, dan guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir tentang perkalian.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran perkalian bilangan cacah terlihat pada perolehan nilai ulangan harian. Adapun data nilai ulangan harian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 1 Data nilai ulangan harian perkalian bilangan cacah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	DS	65	60		√
2.	SC	65	50		√
3.	YA	65	50		√
4.	DR	65	90	√	
5.	DA	65	50		√
6.	IMS	65	90	√	
7.	AF	65	50		√
8.	AA	65	90	√	
9.	AP	65	90	√	
10.	FRZ	65	90	√	
11.	HAI	65	45		√
12.	JAF	65	40		√
13.	MR	65	50		√
14.	NA	65	90	√	
15.	RAF	65	55		√
16.	RMP	65	55		√
17.	SV	65	45		√
18.	SAS	65	40		√
19.	SR	65	45		√
20.	TM	65	90	√	
21.	AN	65	50		√
22.	WAD	65	90	√	
23.	RR	65	40		√
Jumlah				8	15
Persentase				35%	65%

Berdasarkan hasil nilai ulangan harian di atas pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dapat disimpulkan bahwa nilai KKM yang ditetapkan oleh guru adalah 65, sebanyak 8 orang siswa atau 35% siswa nilainya di atas KKM 65 dan sebanyak 15 orang siswa atau 65% siswa nilainya di bawah KKM.

Usaha-usaha yang dilakukan guru akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat penting peranannya dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang diciptakan guru untuk menumbuhkembangkan potensi anak melalui pendekatan pembelajaran, perlu untuk dipahami dan dikuasai guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, maka diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat guna untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Agar pembelajaran perkalian bilangan cacah berhasil, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar perkalian bilangan cacah adalah pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme menurut Asri (2008:59) adalah pendekatan yang menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Wina (2009:264) mengatakan “konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Selanjutnya Paul (1997:12) mengatakan “teori belajar dengan

pendekatan konstruktivisme yaitu cara belajar yang menekankan peranan siswa dalam membentuk pengetahuannya, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu keaktifan siswa tersebut dalam pembentukan pengetahuannya”. Jadi, pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme adalah pembelajaran yang berpusatkan kepada siswa. Guru berperan sebagai penghubung yang membantu siswa membina pengetahuan dan menyelesaikan masalah. Pengetahuan yang dimiliki siswa adalah hasil daripada aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan bukannya pembelajaran yang diterima secara pasif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme menurut pendapat Yatim (2010:165), yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2)pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4)mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, 5) melakukan refleksi”. Peneliti mengambil langkah-langkah pembelajaran menurut pendapat Yatim adalah karena langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme menurut pendapatnya lebih menekankan pada proses aktif belajar siswa dalam mengkontruksi pengetahuan melalui pengalamannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas dan menulis penelitian ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Perkalian Bilangan Cacah Dua Angka dengan Dua Angka dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah secara umum adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?

Adapun rumusan masalah secara khusus, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Adapun tujuan penelitian secara khusus, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.
3. Peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan laporan penelitian ini, terdapat beberapa manfaat, yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan terhadap penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai informasi mengenai penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi dan pemahaman dalam mempelajari matematika, khususnya dalam pembelajaran perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar.

Oemar (2003:18) mengatakan “hasil belajar yang telah diperoleh siswa perlu dimantapkan agar tercipta penguasaan tuntas”. Sedangkan Nana (2004:49) mengatakan “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dari proses pembelajaran yang mencakup ketiga aspek dalam pendidikan, yaitu aspek bidang kognitif, aspek bidang afektif, serta aspek bidang psikomotor”. Selanjutnya Anas (2009:48) mengatakan “hasil belajar adalah evaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotor)”. Kemudian Mulyasa (2009:208-209) mengatakan:

Hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk, yaitu peserta didik akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan, mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap sehingga timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan perilaku yang diinginkan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran dalam peningkatan keberhasilan belajar siswa, yang meliputi perubahan keterampilan, sikap, pengertian, dan pengetahuan yang dikategorikan dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses pembelajaran.

2. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan dalam pembelajaran merupakan suatu usaha seorang pendidik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, salah satunya adalah pendekatan konstruktivisme.

Syaiful (2009:88) mengatakan “konstruksi berarti membangun. Konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata”.

Schuman (dalam Ella, 2004:54) mengatakan “konstruktif dikemukakan dengan dasar bahwa semua orang membangun pandangannya terhadap dunia melalui pengalaman individual”.

Sedangkan Merrill dan Smorgansbor (dalam Ella, 2004:54) menyatakan beberapa hal tentang konstruktif, yaitu:

1) pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang telah ada sebelumnya, 2) belajar merupakan penafsiran personal tentang dunia, 3) belajar merupakan proses yang aktif di mana makna dikembangkan berdasarkan pengalaman, 4) pengetahuan tumbuh karena adanya perundingan makna melalui berbagi informasi atau menyepakati suatu pandangan dalam berinteraksi atau bekerja sama dengan orang lain, 5) belajar harus disituasikan dalam latar yang realistik, penilaian harus terintegrasi dengan tugas dan bukan merupakan kegiatan yang terpisah.

Asri (2008:59) mengatakan “pendekatan konstruktivisme adalah pendekatan yang menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri”. Wina (2009:264) mengatakan “konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”.

Martinis, dkk (2009:91) mengatakan “teori belajar pendekatan konstruktivisme dapat dikatakan dengan bagaimana anak memperoleh pengetahuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Selanjutnya Paul (1997:12) mengatakan “teori belajar dengan pendekatan konstruktivisme yaitu cara belajar yang menekankan peranan siswa dalam membentuk pengetahuannya, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator yang membantu keaktifan siswa tersebut dalam pembentukan pengetahuannya”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendekatan konstruktivisme adalah pembelajaran yang berpusatkan kepada siswa. Guru berperan sebagai penghubung yang membantu siswa membina pengetahuan dan menyelesaikan masalah. Guru berperan sebagai pemberi bentuk bahan pembelajaran yang menyediakan peluang kepada siswa untuk membina pengetahuan baru.

b. Tujuan Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme memiliki beberapa tujuan. Tran (dalam Lela, 2009:1) mengatakan tujuan pendekatan konstruktivisme adalah:

1) adanya motivasi untuk siswa bahwa belajar adalah tanggung jawab siswa itu sendiri, 2) mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri pertanyaannya, 3) membantu siswa untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap, 4) mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri, 5) lebih menekankan pada proses belajar bagaimana belajar itu.

Selanjutnya Mohammad (2009:22) mengatakan “tujuan pendekatan konstruktivisme adalah membangun pemahaman. Pemahaman memberi makna tentang apa yang dipelajari. Belajar menurut pandangan konstruktivisme tidak ditekankan untuk memperoleh pengetahuan yang banyak tanpa pemahaman”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme bertujuan untuk memberi motivasi kepada siswa bahwa belajar adalah kegiatan aktif

siswa dalam membangun pengetahuannya dan dapat mengembangkan kemampuan siswa.

c. Ciri-ciri Pendekatan Konstruktivisme

Pembelajaran berdasarkan pendekatan konstruktivisme memiliki beberapa ciri-ciri. Asri (2008:63) mengatakan ciri-ciri pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme adalah:

- 1) kurikulum disajikan mulai dari keseluruhan menuju ke bagian-bagian dan lebih mendekati pada konsep-konsep yang lebih luas,
- 2) pembelajaran lebih menghargai pada pemunculan pertanyaan dan ide-ide siswa,
- 3) siswa dipandang sebagai pemikir-pemikir yang dapat memunculkan teori-teori tentang dirinya,
- 4) pengukuran proses dan hasil belajar siswa terjalin di dalam kesatuan kegiatan pembelajaran, dengan cara guru mengamati hal-hal yang sedang dilakukan siswa, serta melalui tugas-tugas pekerjaan,
- 5) siswa banyak belajar dan bekerja dalam kelompok.

Berkaitan dengan anak dan lingkungan belajarnya menurut pandangan konstruktivisme, Driver dan Bell (dalam Martinis, dkk, 2009:92) mengatakan ciri-ciri pendekatan konstruktivisme adalah:

- 1) siswa tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melainkan memiliki tujuan,
- 2) belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa,
- 3) pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar melainkan dikonstruksi secara personal,
- 4) pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengaturan situasi kelas,
- 5) kurikulum bukanlah sekedar dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi dan sumber.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pendekatan konstruktivisme adalah guru memberikan berbagai pengetahuan kepada siswa, membimbing siswa dalam kegiatan diskusi, mengajukan pertanyaan kepada siswa, memberikan

kebebasan kepada siswa untuk mengeluarkan idenya dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran.

d. Prinsip-prinsip Pendekatan Konstruktivisme

Setiap pembelajaran memiliki prinsip-prinsip. Prinsip-prinsip pendekatan konstruktivisme adalah sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Paul (1997:73) mengatakan prinsip-prinsip dari pendekatan konstruktivisme adalah:

1) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif, 2) tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa, 3) mengajar adalah membantu siswa belajar, 4) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir, 5) kurikulum menekankan partisipasi siswa, 6) guru adalah fasilitator.

Lela (2009:2) mengatakan secara garis besar, prinsip-prinsip pendekatan konstruktivisme yang diterapkan dalam pembelajaran adalah:

1) pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri, 2) pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali hanya dengan keaktifan siswa sendiri untuk menalarnya, 3) siswa aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah, 4) guru sekedar membantu menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar, 5) menghadapi masalah yang relevan dengan siswa, 6) struktur pembelajaran tentang konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan, 7) mencari dan menilai pendapat siswa, 8) menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan siswa.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme mempunyai prinsip bahwa dalam pembelajaran diharapkan keaktifan siswa,

dimana siswalah yang membangun pengetahuannya sendiri. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

e. Kelebihan-kelebihan Pendekatan Konstruktivisme

Terdapat beberapa kelebihan dalam pendekatan konstruktivisme. Tytler (dalam Nono, 2008:8.8-8.9) mengatakan kelebihan pendekatan konstruktivisme adalah:

- 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan dengan menggunakan bahasanya sendiri, 2) memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa, 3) memberi siswa kesempatan untuk berpikir, 4) memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasannya, 5) mendorong siswa untuk menyadari kemajuan yang telah diperolehnya, 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif.

Selanjutnya Sidik (dalam Alief, 2009:4-5) mengatakan kelebihan dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran adalah: 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan, 2) memberi pengalaman kepada siswa, 3) memberi siswa kesempatan untuk berpikir tentang pengalamannya, 4) memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba gagasan baru, 5) mendorong siswa untuk memikirkan perubahan gagasan mereka, 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme mempunyai manfaat untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif agar siswa aktif dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap belajarnya dan pendekatan

konstruktivisme ini bersifat membangun pengetahuan siswa, sehingga siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri, sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

f. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme

Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme memiliki langkah-langkah pembelajaran. Ella (2004:109-110) mengatakan “langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme adalah: 1) tahap pengenalan, 2) tahap pembelajaran kompetensi, 3) tahap pemulihan, 4) tahap pendalaman, 5) tahap pengayaan”.

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme menurut Ella dapat dijelaskan, yaitu tahap pengenalan merupakan pemberian hal-hal yang konkret dan mudah dengan contoh-contoh sederhana yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pembelajaran. Tahap pembelajaran kompetensi merupakan tahap dimana siswa mulai beranjak dari mengenali kompetensi baru ke menguasai kompetensi dasar. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan bimbingan kepada siswa. Tahap pemulihan merupakan tahap dimana siswa memulihkan prakonsep menjadi suatu konsep/kompetensi secara benar. Pada tahap ini, guru menjadi fasilitator dan memberikan motivasi kepada siswa melalui tanya jawab. Tahap pendalaman dilaksanakan apabila siswa menguasai

kompetensi dasar secara tuntas. Pada tahap ini, siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap pengayaan diberikan agar siswa memperoleh variasi pengalaman belajar. Pada tahap ini, guru memberikan tugas kepada siswa.

Selanjutnya Sidik (dalam Alief, 2009:3-4) mengatakan “bahwa pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran meliputi langkah-langkah sebagai berikut: 1) apersepsi, 2) eksplorasi, 3) diskusi dan penjelasan konsep, 4) pengembangan dan aplikasi”.

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme menurut Sidik dapat dijelaskan, yaitu pada tahap apersepsi, dilakukan kegiatan menghubungkan konsepsi awal, mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dari materi sebelumnya yang merupakan konsep prasyarat. Pada tahap eksplorasi, siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang mau dipelajari. Kemudian, siswa menggali, menyelidiki, dan menemukan sendiri konsep sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya, melalui manipulasi benda langsung. Pada tahap diskusi dan penjelasan konsep, siswa mengkomunikasikan hasil penyelidikannya dan temuannya. Pada tahap ini pula guru menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu siswa membuat kesepakatan kelas, yaitu setuju atau tidak dengan pendapat kelompok lain serta memotivasi siswa

mengungkapkan alasan dari kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab. Pada tahap pengembangan dan aplikasi, guru memberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial, kemudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperoleh melalui pembelajaran saat itu melalui pengerjaan tugas.

Menurut Yatim (2010:165) mengatakan “langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme adalah: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, 5) melakukan refleksi”.

Langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme menurut Yatim dapat dijelaskan, yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas. Pemerolehan pengetahuan baru, pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak terpisah-pisah. Pemahaman pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang ditemui.

Melakukan refleksi, pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Dalam penelitian tentang peningkatan hasil belajar perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman ini, peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme menurut pendapat Yatim yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, 5) melakukan refleksi". Peneliti mengambil langkah-langkah pembelajaran menurut pendapat Yatim adalah karena langkah-langkah pembelajaran konstruktivisme menurut pendapatnya lebih menekankan pada proses aktif belajar siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalamannya.

3. Perkalian Bilangan Cacah

a. Pengertian Bilangan Cacah

Budi (2005:5) mengatakan "bilangan cacah adalah bilangan yang dimulai dari nol (0)". Sedangkan Firmanawaty (2003:7) mengatakan "bilangan cacah adalah bilangan bulat tidak negatif terdiri dari himpunan semua bilangan asli dan bilangan 0. Jadi, himpunan bilangan cacah terdiri dari 0, 1, 2, 3, 4, 5, ...". Menurut

Mursal (2007:1) “bilangan cacah adalah bilangan yang digunakan untuk menyatakan cacah anggota suatu himpunan”.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bilangan cacah adalah himpunan semua bilangan asli dan bilangan nol yang terdiri dari 0, 1, 2, 3, 4, 5, dan seterusnya.

b. Perkalian Bilangan Cacah

Pembelajaran perkalian bilangan cacah di kelas IV Sekolah Dasar menurut Marsudi, dkk (2009:19) adalah perkalian lanjut, yaitu perkalian dua bilangan yang salah satunya dua angka atau lebih. Selanjutnya Mursal (2007:23) mengatakan “operasi perkalian bilangan cacah memenuhi sifat-sifat perkalian, yaitu tertutup, pertukaran (komutatif), pengelompokan (asosiatif), penyebaran (distributif), dan sifat bilangan satu dan nol”.

Perkalian bilangan cacah dengan sifat-sifat perkalian diuraikan sebagai berikut: 1) sifat tertutup, oleh karena hasil kali sebarang dua bilangan cacah adalah bilangan cacah, maka dikatakan bahwa pengerjaan kali atau perkalian itu tertutup dalam himpunan bilangan cacah, 2) sifat komutatif, oleh karena untuk sebarang dua bilangan cacah bila dikalikan hasilnya tidak berubah seandainya letak kedua bilangan itu dipertukarkan, maka dikatakan bahwa perkalian dalam himpunan bilangan cacah memenuhi sifat komutatif, 3) sifat asosiatif, oleh karena untuk setiap tiga bilangan cacah sebarang hasil kalinya tidak berubah bila dua bilangan pertama atau dua bilangan

terakhir dikalikan terlebih dahulu, maka dikatakan bahwa perkalian dalam himpunan bilangan cacah memenuhi sifat asosiatif, 4) sifat distributif, oleh karena untuk setiap bilangan cacah sebarang a , b , dan c berlaku bahwa $a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$, maka dikatakan dalam himpunan bilangan cacah perkalian terhadap penjumlahan menemui sifat distributif.

Contoh:

1. Sifat tertutup

$$11 \times 12 = \dots$$

$$11 \times 12 = 132$$

2. Sifat komutatif

$$13 \times 14 = \dots \times \dots$$

$$13 \times 14 = 14 \times 13$$

3. Sifat asosiatif

$$(11 \times 12) \times 10 = \dots \times (\dots \times \dots)$$

$$(11 \times 12) \times 10 = 11 \times (12 \times 10)$$

4. Sifat distributif

$$12 \times (10 + 13) = \dots \times (\dots + \dots)$$

$$12 \times (10 + 13) = (12 \times 10) + (12 \times 13)$$

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkalian bilangan cacah dapat dilakukan dengan sifat-sifat perkalian, yaitu sifat tertutup, sifat pertukaran, sifat pengelompokan, dan sifat penyebaran.

c. Perkalian Bilangan Cacah dengan Pendekatan Konstruktivisme

Perkalian bilangan cacah dapat dilakukan dengan sifat-sifat perkalian, yaitu sifat tertutup, sifat pertukaran, sifat pengelompokan, dan sifat penyebaran.

Langkah-langkahnya sesuai dengan pendekatan konstruktivisme sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada

Pada tahap ini, pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar awal untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas, yaitu perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka dengan sifat-sifat perkalian.

2. Pemerolehan pengetahuan baru

Pada tahap ini, siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan soal yang ada pada LKS sesuai dengan petunjuk dan media yang telah tersedia. Pada tahap ini, diharapkan semua siswa dapat memperoleh pengetahuan baru berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari hasil pengerjaan LKS yang mereka lakukan.

3. Pemahaman pengetahuan

Pada tahap ini, perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas dan meminta tanggapan dari kelompok lain. Masukan ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan siswa tentang perkalian bilangan cacah

dua angka dengan dua angka dengan menggunakan sifat-sifat perkalian, sehingga siswa dapat menyimpulkan sendiri apa yang telah dipelajarinya.

4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut

Pada tahap ini, siswa disuruh untuk mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Kemudian, siswa dan guru membahas bersama hasil dari pengerjaan soal tentang perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka dengan menggunakan sifat-sifat perkalian.

5. Melakukan refleksi

Pada tahap ini, dilakukan kegiatan tanya jawab tentang bagaimana cara perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka dengan menggunakan sifat-sifat perkalian. Pada tahap refleksi ini, siswa juga diberi kesempatan untuk mengerjakan evaluasi untuk perenungan tindakan selanjutnya.

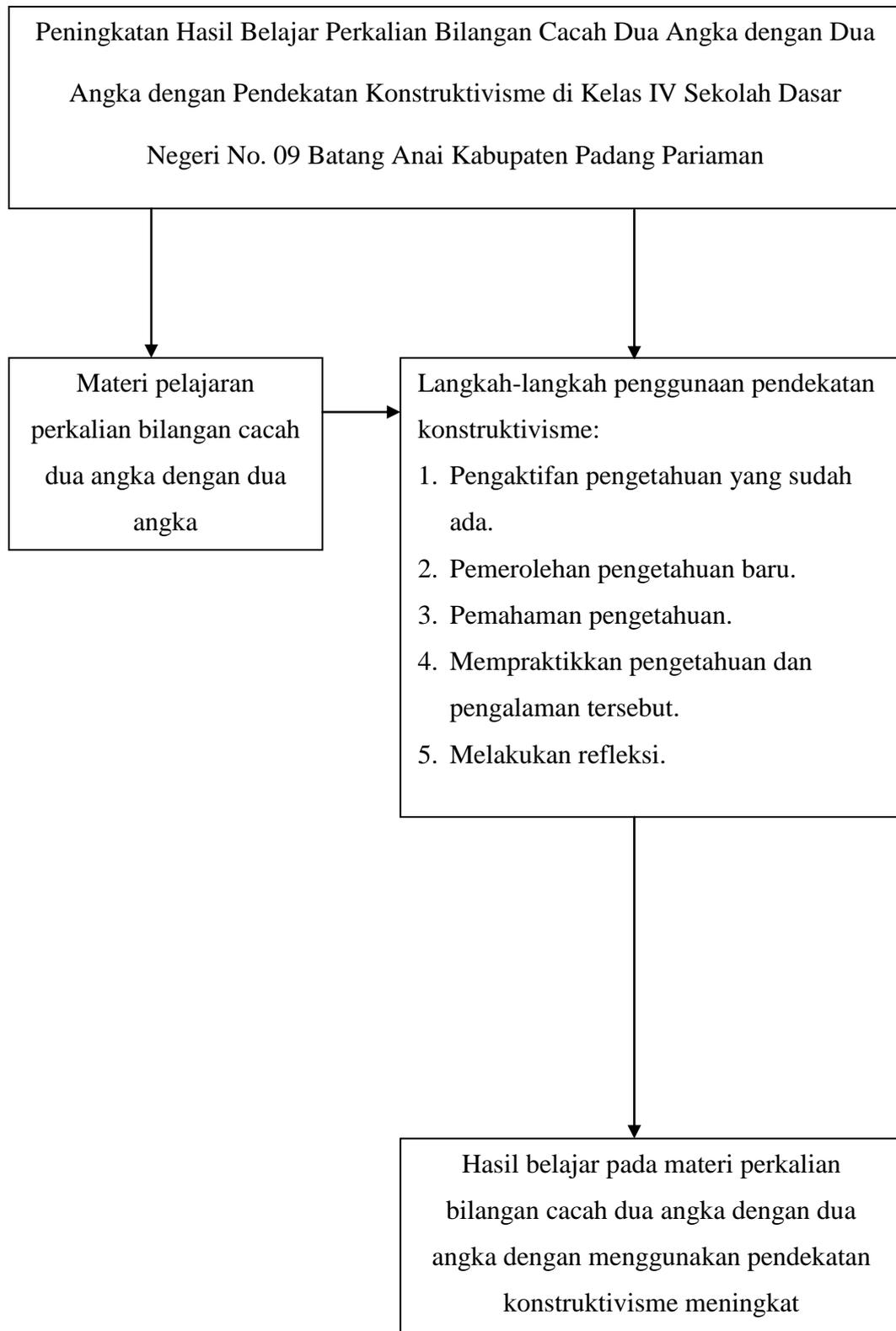
B. Kerangka Teori

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada. Pada tahap ini, pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa akan menjadi dasar untuk mempelajari informasi baru. Langkah ini dapat dilakukan dengan cara pemberian pertanyaan terhadap materi yang akan dibahas.

2. Pemerolehan pengetahuan baru. Pada tahap ini, pemerolehan pengetahuan perlu dilakukan secara keseluruhan tidak terpisah-pisah.
3. Pemahaman pengetahuan. Pada tahap ini, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru siswa.
4. Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut. Pada tahap ini, siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara memecahkan masalah yang ditemui.
5. Melakukan refleksi. Pada tahap ini, pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Bagan. 1: Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan pembelajaran perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu: 1) standar kompetensi, 2) kompetensi dasar, 3) indikator, 4) tujuan pembelajaran, 5) deskripsi materi, 6) metode pembelajaran, 7) pendekatan pembelajaran, 8) langkah-langkah pembelajaran, 9) media dan sumber belajar, 10) penilaian.
2. Pelaksanaan pembelajaran perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka dengan pendekatan konstruktivisme di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, terdiri atas langkah-langkah pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal terdiri atas langkah-langkah, yaitu mengkondisikan kelas, berdoa, mengecek kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti terdiri atas langkah-langkah yang sesuai dengan pendekatan konstruktivisme, yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut, dan melakukan refleksi. Pada kegiatan akhir terdiri atas langkah-

langkah, yaitu menyimpulkan materi pelajaran dan melaksanakan evaluasi.

3. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 09 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, sudah meningkat. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari penilaian aspek kognitif, penilaian aspek afektif, dan penilaian aspek psikomotor.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah:

1. Agar guru di Sekolah Dasar dapat menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran perkalian bilangan cacah dua angka dengan dua angka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Agar guru di Sekolah Dasar dapat menerapkan pendekatan yang melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa menjadi tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Agar guru di Sekolah Dasar dapat melibatkan semua siswa agar aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan.